

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan bagian dari cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, karena pendidikan mencakup dalam bidang yang sangat luas baik pengalaman maupun pemikiran manusia, akan tetapi tidak semua orang mampu memahami makna pendidikan sebagaimana mestinya, dan tidak semua orang dapat menjalani tahap pencapaian pendidikan yang diinginkan. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul sehingga hal ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional.

Memasuki era globalisasi, kesadaran masyarakat mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan sudah mulai tampak jelas di mata masyarakat,¹ hal ini dapat dilihat bahwasanya mayoritas masyarakat mulai menyadari pentingnya suatu pendidikan itu sendiri di lingkungan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan yang menjadi harapan banyak orang.

¹ Musthofa Remabngy, *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta : Teras,2010), hal.15

Kualitas kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan yang menghasilkan tingkat sumber daya manusia,² oleh sebab itu pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, dan tidak hanya itu saja dengan kualitas pendidikan yang baik juga menjadikan peserta didik mempunyai budi pekerti, moral, etika, dan sopan santun sehingga keberadaanya di masyarakat dapat menjadi manusia yang memiliki wawasan yang luas, bermartabat dan berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung peradaban yang semakin maju dan berkembang dalam suatu bangsa, menurut Syaiful Sagala, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan sisi sosial, intelektual, moral yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk mendorong individu tersebut.³

Bentuk usaha sekaligus tujuan pendidikan nasional, menjadikan tugas dari guru Pendidikan Agama Islam untuk berperan andil di dalamnya, menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan memiliki kualitas kerja yang baik atau profesional dalam bekerja. Guru yang memimpin proses belajar mengajar berperan dalam upaya membentuk moral siswa yang baik atau membentuk akhlakul karimah peserta didik.

² Muh. Nuruh Huda dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya : Achima Publishing, 2013), hal.79.

³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.3

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak serta perubahan yang cukup besar dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat termasuk didalamnya aspek pendidikan. Salah satu dampak yang timbul adalah kemerosotan moral yang semakin meningkat pada generasi muda, hal tersebut timbul karena dengan berkembangnya teknologi seorang dapat dengan mudah untuk mengakses berbagai informasi di sosial media tanpa menyaring dampak baik atau buruk yang ditimbulkan.

Moral peserta didik merupakan suatu yang berkembang dan perlu untuk ditingkatkan yang artinya peserta didik dalam perkembangannya akan bertindak dan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku. Saat ini kita ketahui kondisi moral atau karakter generasi muda semakin rusak, hal ini ditandai dengan rusaknya moral bangsa seperti banyak ditemukannya tindak kejahatan, korupsi, serta tindakan kriminal yang semakin merajalela.⁴ Melihat fenomena tersebut maka diperlukan suatu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut diantaranya yakni dengan pembinaan moral yang dilakukan sejak dini secara terpadu baik dari lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, maupun masyarakat dalam dunia pendidikan.⁵ Pendidikan tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, namun juga perlu dibarengi dengan etika, moral, dan akhlakul karimah yang baik karena

⁴ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal 3

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal 19

pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat melatih segala potensi yang dimiliki oleh siswa, seperti potensi fisik, akal dan sikap.

Moral peserta didik sangat dipengaruhi dengan lingkungannya terutama adalah keluarga karena keluarga ibarat kata adalah pondasi dari tumbuh kembang peserta didik. Keluarga dari sudut pandang pendidikan merupakan lapangan pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik yang tidak hanya mengamati melainkan orang tua juga harus ikut serta membentuk moral siswa itu sendiri. Karena disebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapat didikan dan bimbingan.⁶

Selain lingkungan keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses terbentuknya nilai pada perilaku siswa, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang tidak kalah penting di dalamnya. Lingkungan sekolahpun ikut serta di dalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya mampu menjalani kehidupan baik individual maupun sosialnya dengan baik.⁷

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik karena guru memiliki peran yang cukup banyak dalam

⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 96.

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.

pembelajaran sebagai contohnya adalah guru sebagai motivator, pembimbing, dan evaluator terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi guru juga bertugas dalam hal mendidik, menjadi suri tauladan bagi peningkatan moralitas peserta didik, guru memiliki tugas yang sangat sentral dalam hal mendidik moral peserta didik, guru jugalah yang mengawasi peserta didik di sekolah. Seorang guru harus berusaha mencontoh perilaku dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang taat beribadah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸ Pendidikan Agama Islam juga berfungsi untuk mengembangkan keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapatkan dari proses pembelajaran

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.25

Pendidikan Agama Islam.⁹ Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan orang tua, masyarakat, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.

Setiap sekolah tentunya memiliki pelajaran keagamaan, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting melihat semakin berkembangnya zaman yang memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan peserta didik, namun kenyataannya Pendidikan Agama Islam disekolah umum masih banyak yang belum memenuhi harapan, misalnya pendidikan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik tentu yang diinginkan adalah peserta didik tidak hanya mengerti secara kongnitif akan tetapi juga mampu melaksanakan praktiknya sesuai dengan ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun masyarakat, karena dalam Pendidikan Agama Islam sendiri bukan hanya memperhatikan aspek kongnitifnya saja melainkan juga sikap dan ketrampilan peserta didik.¹⁰

Perhatian terhadap pentingnya penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam disekolah atau kepada peserta didik selain karena problematika sebagaimana disebutkan diatas, juga untuk membentengi peserta didik terhadap berbagai kecenderungan pengaruh globalisasi yang dihadapkan pada masalah moral, kalau dibiarkan akan merusak masa

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 172

¹⁰ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, hal.196-206.

depan.¹¹ Problem dan sekaligus menjadi kegelisahan terkait dengan SMP yang masih dirasakan adalah rendahnya kemampuan dan kompetensi keagamaan sehingga bidang keagamaan terlihat kurang maksimal.

Problematika yang terjadi di kalangan remaja saat ini terdapat pada rendahnya moral, maraknya kasus pergaulan bebas seperti narkoba, pacaran hingga terjerumus pada seks bebas yang membuat generasi mudang hilang kontrol dalam meniti kehidupan baik di dunia maupun diakhirat. Problematika tersebut menjadi beban dan tanggung jawab peranan guru pendidikan agama Islam di sekolah sebagaimana yang diterapkan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.¹²

Pengaruh globalisasi menjadikan guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih bekerja keras dalam mendidik peserta didik. Permasalahan moralitas siswa dapat dikendalikan oleh guru terutama guru PAI yang mengajar keagamaan, baik buruknya moral siswa akan menjadi berkaitan dengan peran guru disekolah, setiap guru harus memiliki tata cara sendiri dalam meningkatkan moral peserta didik karena guru merupakan sosok tauladan dan cerminan dari masa depan peserta didik.¹³

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran guru PAI dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonoadi Blitar, peneliti ingin mengetahui pendekatan ataupun metode yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII,

¹¹ Mustafa Rembagy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 223.

¹² Hasil Observasi peneliti pada tanggal 12 April 2023 di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

¹³ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

karena kelas VII merupakan kelas pertama di tingkat SMP yang mana peserta didik datang dari berbagai sekolah dan melebur menjadi satu dalam satu wadah sekolah dengan adat dan budaya yang berbeda beda, hal ini menjadi tahap awal yang sangat penting bagi sekolah SMP Muallimin Wonodadi Blitar untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI sebagai motivator, pembimbing, dan evaluator dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai pentingnya meningkatkan moral peserta didik dan memberikan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI kelas VII, serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan moralitas peserta didik sehingga nantinya akan menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya :

a. Bagi kepala sekolah SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbang pemikiran dalam memanfaatkan lembaga pendidikan agama Islam sebagai solusi untuk membantu memecahkan masalah terkait kenakalan remaja disekolah dan membantu meningkatkan moral peserta didik serta memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait Pendidikan Agama Islam untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas moral peserta didik.

b. Bagi guru SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan cara pembelajaran atau evaluasi dalam pemberian materi materi yang dapat meningkatkan moral peserta didik di sekolah.

c. Bagi orang tua siswa dan masyarakat sekitar SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan sebagai bahan perbandingan para peneliti terkait peran guru PAI dalam meningkatkan moral peserta didik.

e. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran guna tercapainya tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas dapat dihindari melalui penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Peran (*role*) guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁴ Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama

¹⁴ Uzer Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.hal.4

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁵

b. Guru PAI

Berdasarkan Undang-Undang RI No.14/2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwasanya “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Mu’arif mengungkapkan guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru merupakan sosok yang di gugu (dipercaya) dan di tiru (dicontoh), mendidik dengan cara harmonis dan penuh kasih sayang. Guru merupakan teman belajar bagi peserta didik yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru bukanlah sosok yang harus ditakuti oleh peserta didik.¹⁷

Menurut Dzakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal. 51

¹⁶ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

¹⁷ Mu’arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hal. 198

dunia maupun di akhirat.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI adalah guru yang mengajar pelajaran Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/madrasah, yang memiliki tugas untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Prey Kets menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁹

c. Moral

Menurut kamus besar bahasa Indonesia moral diartikan keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.²⁰ Kata moral sendiri berasal bahasa latin "*mores*" yang berarti tata cara dalam

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, hal. 86

¹⁹ A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2016. hal. 143

²⁰ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.192.

kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan.²¹ Dapat disimpulkan bahwaanya moral merupakan berbagai perilaku baik atau buruk, kebiasaan adat istiadat dan kesesuaiannya dengan nilai nilai kehidupan Islam.

d. Peserta Didik

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²² Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi , individu diartikan sebagai seorang yang tidak bergantung dari orang lain maksudnya benar-benar pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri-sendiri.²³ Menurut Hasbullah peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁴

Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran, karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukanlah guru. Guru hanya berusaha memenuhi

²¹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-12, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), hal.38

²² Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal.205

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta) 2009), hal. 205

²⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 12

kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peserta didik merupakan individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud peran guru PAI dalam meningkatkan moral peserta didik adalah memberikan penjelasan mengenai pentingnya guru PAI dalam membentuk moral peserta didik khususnya kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, guru PAI berperan meningkatkan moralitas peserta didik kelas VII dengan memberikan motivasi, bimbingan dan evaluasi kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mewujudkan sekolah yang unggul, dan menghasilkan lulusan dengan moralitas peserta didik yang baik dan berprestasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi tiga bab yang rinciannya sebagai berikut :

²⁵ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 47

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dari peneliti, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab dan masing masing bab berisi sub bab sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Fokus penelitian ini menguraikan terkait pembatasan masalah penelitian. Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan teoritis dari sumber

terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau acuan dari bab-bab selanjutnya.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang uraian tinjauan pustaka dari berbagai sumber yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian pustaka ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang mirip atau hampir sama. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulis skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memuat uraian tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat uraian tentang hasil penelitian berdasarkan fokus masalah yang diteliti, fokus masalah yang dimaksud adalah

bagaimana peran guru PAI sebagai motivator, pendamping dan evaluator dalam meningkatkan moral peserta didik kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

f. Bab IV Penutup

Bab ini memuat uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk berbagai pihak

3. Bagian akhir

Bagian ini memuat tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti, lampiran lampiran yang mendukung dalam proses penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti